ABSTRAK

Indonesia adalah negara agraris yang 40% penduduknya memiliki mata pencaharian pada bidang pertanian. sektor pertanian berperan penting untuk pembangunan perekonomian nasional meliputi ekonomi daerah. sektor pertanian sendiri memiliki fungsi sebagai penyedia pangan masyarakat, pengurangan kemiskinan, pelopor lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan Masyarakat. Pada bidang pertanian, diperlukan seseorang untuk mengkomunikasikan program dan perkembangan teknologi pertanian kepada masyarakat tani supaya dapat mempermudah dalam sektor pertanian. teknologi pertanian telah membawa dampak positif dalam kesejahteraan perekonomian dan memperbudah sarana dan prasarana untuk bercocok tanam dan perawatan pada pertanian. Gantiwarno merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar lahan pertaniannya merupakan lahan basah. Lahan basah artinya adalah lahan yang sifat atau jenis tanahnya jenuh dengan air, serta ekosistemnya dikendalikan oleh air. lahan yang sifat atau jenis tanahnya jenuh dengan air. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 informan kunci yang terdiri dari petani, pemilik toko pertanian UD. Setiti Tani, Karyawan toko pertanian UD. Setiti Tani serta 1 informan ahli untuk melengkapi data. Peneliti menarik kesimpulan bahwa komunikasi penyuluhan pertanian pada lahan basah di wilayah Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah menggunakan metode komunikasi SMCR yaitu: *source* sebagai sumber untuk pemberi pesan saat dilakukannya penyuluhan, *message* pesan yang harus disampaikan dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, *channel* atau media sangat penting untuk mempermudah penyebaran dalam penyuluhan pertanian, *receiver* atau penerima pesan harus dapat menerima pesan dengan baik agar mampu mengarahkan ke arah baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: Komunikasi Penyuluhan, Penyuluhan Pertanian, SMCR